Available at e-Journal Telkom University

INDONESIAN JOURNAL OF COMMUNITY SERVICE AND INNOVATION

journal homepage: https://journals.telkomuniversity.ac.id/ijcosin

ISSN: 2807-6370

Original article

Peningkatan Kemandirian Masyarakat melalui Pemberdayaan Wirausaha Berbasis Potensi Wisata di Desa Banjarpanepen

Yogo Dwi Prasetyo [a*], Dwi Mustika Kusumawardani [a], Sukmadiningtyas [a], Citra Kumala Dewi [a], Dewangga Zindagi Faturrohman [a]

[a] *Universitas Telkom, Purwokerto, Indonesia*

INFO ARTIKEL

Article history:
Received 21 Desember 2025
Received in revised form 15 Juni 2026
Accepted 29 Juli 2026
Published online 10 Agustus 2026

Kata kunci:
Pemberdayaan masyarakat
Community-Based Research (CBR)
Desa wisata digital
Digitalisasi UMKM
E-ticketing

Keyword:
Community empowerment
Community-Based Research (CBR)
Digital tourism village
Microenterprise digitalization
E-ticketing

ABSTRAK

Desa Banjarpanepen menghadapi beberapa kendala dalam pengembangan sektor ekowisata Bukit Pengaritan dan industri kreatif Batik Caraka (*ecoprint*), terutama pada aspek literasi digital, manajemen usaha, dan strategi pemasaran. Program Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemandirian desa melalui integrasi teknologi digital, inovasi usaha, dan pemberdayaan komunitas. Metode yang digunakan adalah *Community-Based Research* (CBR) dengan mengedepankan partisipasi masyarakat dalam seluruh tahapan kegiatan. Solusi utama yang dikembangkan adalah platform digital VisitBapen.com yang berfungsi sebagai sistem *e-ticket*, katalog UMKM, dan pencatatan keuangan digital, disertai pelatihan pembukuan digital, pemasaran digital, dan inovasi batik *ecoprint*. Peningkatan kapasitas masyarakat ditunjukkan dengan kenaikan rerata skor literasi digital peserta dari *pre-test* ke *post-test* antara 60% sampai 81%. Penerapan sistem *e-ticket* pada *platform* VisitBapen.com berhasil mencatat 339 transaksi kunjungan pada tiga bulan pertama. Dampak pada produktivitas ekonomi desa terlihat dari pertumbuhan trafik situs hingga 97% (total 1.860 pengunjung), perluasan digitalisasi pembukuan pada 50% dari total populasi UMKM mitra, serta kenaikan omzet UMKM sebesar 35%.

A B S T R A C T

Banjarpanepen Village faces several challenges in developing the Bukit Pengaritan ecotourism sector and the Batik Caraka creative industry, particularly in digital literacy, business management, and marketing strategies. This Community Service Program aims to strengthen village independence through digital technology integration, business innovation, and community empowerment. The method employed is Community-Based Research (CBR), emphasizing active participation of the community in all stages, including problem identification, solution formulation, implementation, and evaluation. The main solution developed is the digital platform VisitBapen.com, which functions as an e-ticketing system, UMKM product catalog, and digital financial recording tool. The program is supported by training on digital bookkeeping, digital marketing, and ecoprint batik innovation. The results show significant improvements in digital literacy, utilization of digital bookkeeping, and data-driven tourism management. The e-ticketing implementation also produces more accurate and transparent visitor records. The increase in community capacity is indicated by the rise in the average digital literacy scores of participants from the pre-test to the post-test ranging from 60% to 81%. The implementation of the e-ticket system on the VisitBapen.com platform successfully recorded 339 visit transactions in the first three months. The impact on village economic productivity is seen from the growth in site traffic by up to 97% (a total of 1,860 visitors), the expansion of

Publisher's note:
Penerbit tetap netral mengenai klaim yurisdiksi dalam peta yang diterbitkan dan afiliasi institusional, sementara penulis bertanggung jawab penuh atas keakuratan konten dan implikasi hukum apa pun.

Copyright@author

*Corresponding author
Email: yogoop@telkomuniversity.ac.id

https://doi.org/10.20895/ijcosin.v6i2.10412

Indonesian Journal of Community Service and Innovation is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (CC BY-SA).

bookkeeping digitization to 50% of the total partner MSME population, and an increase in MSME revenue by 35.

1. PENDAHULUAN

Desa Banjarpanepen yang terletak di Kecamatan Sumpiuh, Kabupaten Banyumas, memiliki potensi besar dalam pengembangan sektor ekowisata dan industri kreatif. Dua aset utama desa ini, yaitu wisata alam Bukit Pengaritan dan industri batik lokal Batik Caraka, menjadi motor penggerak penting bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Bukit Pengaritan menawarkan panorama alam yang indah dan cocok untuk kegiatan rekreasi seperti trekking dan camping. Sementara itu, Batik Caraka merupakan warisan budaya yang tidak hanya memiliki nilai estetika, tetapi juga potensi ekonomi tinggi bagi warga desa. Namun potensi tersebut belum tergarap secara maksimal akibat keterbatasan infrastruktur pendukung, rendahnya literasi digital pelaku usaha, serta lemahnya tata kelola keuangan (Badan Pusat Statistik, 2022; A. W. H. Fasa et al., 2022). Dalam tatan ekonomi daerah, Desa Banjarpanepen memiliki yang esensial sebagai salah satu penyangga zona ekowisata dan pelestari batik motif lokal di wilayah Banyumas bagian timur. Kegagalan dalam mengoptimalkan dua sektor unggulan tersebut akan menghambat pertumbuhan ekonomi desa dan memperlebar ketimpangan digital antar daerah di tingkat kabupaten.

"Sebagian besar program pengabdian kepada masyarakat sebelumnya di sektor desa wisata umumnya berfokus secara parsial, baik hanya pada aspek pelatihan pemasaran digital (*social media marketing*) maupun penguatan kelembagaan Pokdarwis semata. Masih terdapat kekosongan pendekatan dalam literatur pengabdian yang mengintegrasikan secara simultan antara sistem manajemen pariwisata (*e-ticketing*) dan sistem tata kelola keuangan UMKM ke dalam satu ekosistem *platform* tunggal yang dikelola mandiri oleh desa. Tema terkait bagaimana membangun digital *mindset* kolektif pada dua entitas yang berbeda karakter operasinya yaitu kelompok sadar wisata dan pengrajin batik tradisional serta UMKM menjadi hal yang belum banyak dieksplorasi. Program pengabdian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan menerapkan intervensi teknologi yang menyeluruh dan berbasis data murni."

Kegiatan ekonomi masyarakat di kedua sektor tersebut masih dijalankan secara konvensional. Promosi wisata dan penjualan batik sebagian besar dilakukan melalui cara-cara tradisional dan bergantung pada promosi dari mulut ke mulut. Pengelolaan usaha juga belum berbasis data atau sistem digital, sehingga pelaku usaha kesulitan dalam mengatur arus kas dan membuat keputusan yang tepat. Selain itu, lembaga desa seperti Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) belum berperan optimal dalam mengembangkan potensi lokal. Padahal, kedua lembaga tersebut memiliki peran penting dalam menciptakan tata kelola wisata dan ekonomi berbasis komunitas yang berkelanjutan (Harianti et al., 2023; Indah & Zulkarnaini, 2022).

Strategi untuk menjawab tantangan tersebut, tim pengabdian masyarakat dari Universitas Telkom Purwokerto menginisiasi program pemberdayaan masyarakat berbasis teknologi digital melalui pengembangan *platform* VisitBapen.com. *Platform* ini dirancang sebagai sistem terpadu yang menghubungkan berbagai kebutuhan masyarakat, seperti sistem pemesanan tiket wisata (*e-ticket*), katalog produk UMKM, dan pencatatan keuangan digital (Nurhayati & Rahman, 2020). Program ini juga disertai pelatihan intensif dalam pemasaran digital, manajemen usaha, serta inovasi produk batik. Digitalisasi terbukti mampu memperluas akses pasar, memangkas biaya operasional, dan memperkuat daya saing produk lokal secara signifikan, terutama di sektor pariwisata dan industri kreatif (Kurniawan, 2023; Supriyadi & Widiastuti, 2020; Wijaya,

2022). Penelitian terbaru menunjukkan bahwa adopsi *platform* lokal yang inklusif dan berbasis komunitas mampu mempercepat kemandirian ekonomi desa hingga dua kali lipat dibanding integrasi *marketplace* global yang kompetitif (Prasetyo & Utami, 2024; Sari, 2025). Selanjutnya, keberhasilan transformasi digital di pedesaan sangat bergantung pada pendampingan yang berkelanjutan, bukan hanya penyediaan infrastruktur semata (Rahmawan & Wijaya, 2024).

Kegiatan ini juga mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*/SDGs), khususnya tujuan ke-5 tentang kesetaraan *gender*, tujuan ke-8 tentang pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi inklusif, serta tujuan ke-9 tentang inovasi dan infrastruktur berkelanjutan (Kementerian Pariwisata Indonesia, 2021). Selain itu, program ini berkontribusi terhadap pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Perguruan Tinggi, yaitu memberikan pengalaman belajar di luar kampus bagi mahasiswa dan memperkuat kolaborasi antara akademisi, pemerintah desa, dan masyarakat. Upaya ini juga sejalan dengan arah kebijakan Asta Cita pemerintah untuk memperluas lapangan kerja, mendorong kewirausahaan, serta memperkuat ekonomi kreatif berbasis teknologi (Wibowo & Prasetyo, 2022).

Melalui kombinasi antara teknologi digital dan pemberdayaan komunitas, program ini diharapkan dapat mendorong kemandirian masyarakat Desa Banjarpanepen dalam berwirausaha berbasis wisata. Platform VisitBapen.com bukan sekadar inovasi teknologi, tetapi juga sarana bagi masyarakat untuk beradaptasi dengan ekonomi digital dan mengelola potensi desa secara mandiri. Dengan pendekatan ini, Desa Banjarpanepen dapat berkembang menjadi model desa wisata digital yang inklusif, kreatif, dan berkelanjutan, serta menjadi inspirasi bagi desa-desa lain dalam mengoptimalkan potensi lokalnya (Setiawan, 2023; Sudarmadi, 2023).

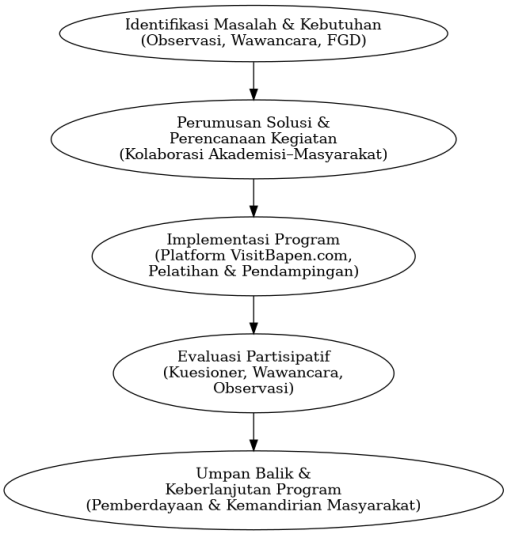
2. METODE

Pendekatan *Community-Based Research* (CBR) digunakan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Pendekatan CBR merupakan suatu metode yang memerlukan kolaborasi kerjasama antara masyarakat sebagai mitra dan tim pelaksana kegiatan. Masyarakat aktif dalam seluruh tahapan proses kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Kolaborasi kerjasama diperlukan untuk proses identifikasi permasalahan masyarakat, perumusan solusi yang relevan, dan menghasilkan luaran berupa penerapan pengetahuan yang dapat membantu dalam peningkatan kesejahteraan komunitas (Israel et al., 1998; Jagosh et al., 2012). Metode pendekatan CBR dilaksanakan dengan menerapkan prinsip partisipasi, kolaborasi, dan pemberdayaan (Minkler & Wallerstein, 2008). Pelaksanaan prinsip tersebut pada kegiatan di Desa Banjarpanepen, dilakukan dengan melibatkan masyarakat desa secara aktif, terutama Pokdarwis Bukit Pengaritan dan pengrajin Batik Caraka. Peran masyarakat tidak hanya sebagai objek, tetapi juga sebagai subjek dalam pemberian ide, pengambilan keputusan, dan pelaksana langsung penerapan teknologi serta inovasi berbasis wisata.

Metode Kegiatan

Pendekatan *Community-Based Research* (CBR) digunakan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Pendekatan CBR merupakan suatu metode yang memerlukan kolaborasi kerjasama antara masyarakat sebagai mitra dan tim pelaksana kegiatan. Masyarakat aktif dalam seluruh tahapan proses kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Kolaborasi kerjasama diperlukan untuk proses identifikasi permasalahan masyarakat, perumusan solusi yang relevan, dan menghasilkan luaran berupa penerapan pengetahuan yang dapat membantu dalam peningkatan kesejahteraan komunitas (Israel et al., 1998; Jagosh et al., 2012). Metode pendekatan CBR dilaksanakan dengan menerapkan prinsip partisipasi, kolaborasi, dan

pemberdayaan (Minkler & Wallerstein, 2008). Pelaksanaan prinsip tersebut pada kegiatan di Desa Banjarpanepen, dilakukan dengan melibatkan masyarakat desa secara aktif, terutama Pokdarwis Bukit Pengaritan dan pengrajin Batik Caraka. Peran masyarakat tidak hanya sebagai objek, tetapi juga sebagai subjek dalam pemberian ide, pengambilan keputusan, dan pelaksana langsung penerapan teknologi serta inovasi berbasis wisata. Berdasarkan prinsip – prinsip CBR yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat Desa Banjarpanepen, dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat Banjarpanepen dengan Metode CBR

a. **Mengidentifikasi Permasalahan dan Kebutuhan**

Tahap awal pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan melakukan pengamatan langsung di Desa Banjarpanepen baik dari UMKM maupun tempat wisata yang dimiliki. Selain pengamatan langsung, identifikasi permasalahan dan kebutuhan dilakukan melalui wawancara mendalam, dan *Focus Group Discussion* (FGD) bersama masyarakat Desa Banjarpanepen. Hasil dari pengamatan langsung dan pelaksanaan FGD adalah teridentifikasi adanya permasalahan pada manajemen usaha dan literasi digital. Permasalahan lain yang dapat diidentifikasi yaitu adanya keterbatasan media promosi wisata dan batik lokal.

b. **Merancang Solusi dan Merencanakan Kegiatan**

Tahap ini dilakukan dengan mengadakan kolaborasi aktif antara akademisi dan masyarakat dalam merancang solusi yang kontekstual (Flicker et al., 2008). Berdasarkan permasalahan yang diidentifikasi pada tahap sebelumnya, tim pelaksana merancang solusi yaitu mengembangkan *platform* digital berupa website VisitBapen.com sebagai website yang terintegrasi. VisitBapen.com dapat digunakan sebagai media promosi wisata, penjualan tiket (*e-ticket*), katalog produk UMKM, dan digitalisasi pencatatan keuangan. Selain itu, solusi yang dirancang oleh tim pelaksana adalah mengadakan pelatihan dalam memasarkan produk secara digital, inovasi desain batik, dan manajemen usaha dengan memanfaatkan teknologi.

c. **Implementasi Kegiatan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan secara partisipatif dan bertahap. Pelatihan ini memfokuskan masyarakat untuk berlatih pada penggunaan sistem *e-ticket* untuk wisata Bukit Pengaritan, dan sistem administrasi pencatatan untuk UMKM khususnya usaha Batik Caraka. Keterlibatan mahasiswa dalam

kegiatan ini adalah pendampingan teknis penggunaan sistem dan dokumentasi. Kegiatan ini dilaksanakan secara tatap muka langsung di Balai Desa Banjarpanepen untuk menjaga efektivitas transfer pengetahuan.

d. **Tujuan dan Manfaat**

Tujuan dari penerapan metode CBR dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini antara lain:

1. Membangun kapasitas masyarakat desa terkait pemanfaatan teknologi digital dalam mengelola usaha dan mempromosikan Desa Wisata Banjarpanepen.
2. Kemandirian komunitas meningkat dengan adanya proses pembelajaran bersifat kolaboratif berbasis pada kebutuhan nyata masyarakat Desa Banjarpanepen.
3. Menghasilkan inovasi berkelanjutan sebagai upaya penguatan ekonomi lokal dan perluasan jejaring kerja sama antara perguruan tinggi dan masyarakat.

Co-created knowledge yang berdampak langsung terhadap kapasitas komunitas yang meningkat dan transformasi sosial berbasis inovasi menjadi bukti efektivitas pendekatan CBR (Wallerstein et all., 2017).

e. **Evaluasi Pelaksanaan Program Pengabdian**

Evaluasi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan menggunakan kuesioner, wawancara, dan observasi lapangan pada masyarakat Desa Banjarpanepen terhadap sistem yang dibangun. Metode tersebut merupakan wujud dari pelaksanaan kegiatan dengan metode CBR yang berfokus pada adanya keterlibatan tim pelaksana dengan masyarakat Desa Banjarpanepen untuk melakukan penilaian kebermanfaatan kegiatan, keberlanjutan inovasi, dan perbaikan yang diperlukan pada tahap selanjutnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun faktor -faktor pendukung pelaksanaan pengabdian masyarakat seperti peran pemerintah desa yang bersedia turut memfasilitasi kegiatan Pengabdian Masyarakat di Balai Desa Banjarpanepen saat Pelatihan Aplikasi Visitbapen.com seperti yang terdokumentasi pada Gambar 1.







DOI: 10.20895/ijcosin.v6i2.10412

Gambar 1. Kegiatan Pelatihan Website Visitbapen.com di Balai Desa Banjarpanepen

Pemerintah Desa Banjarpanepen juga bersedia menjadi fasilitator yang menjadi pintu informasi pelaksanaan kegiatan karena kegiatan ini sangat terikat dengan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) yang berada dibawah pengawasan dari Pemerintah Desa Banjarpanepen. Hal ini dibuktikan dengan dukungan kehadiran Bapak Camat dan Kepala desa pada agenda ke 3 Pengabdian Masyarakat, seperti yang telah terdokumentasi pada Gambar 2.



Gambar 2. Dokumentasi kegiatan Kompetisi Anak Kreatif Bukit Pengaritan Bersama Camat dan Kepala Desa Banjarpanepen

Selanjutnya pelaksanaan pengabdian masyarakat ini mendapat antusiasme yang tinggi dari masyarakat setempat dengan adanya kontribusi masyarakat. Hal ini terbukti ketika pembukaan E-ticket Wisata Bukit Pengaritan yang dibersamai dengan kegiatan Kompetisi Anak Desa Banjarpanepen, seperti yang telah terdokumentasi pada Gambar 3 .



Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan Kompetisi Anak Kreatif Bukit Pengaritan

Hasil dari pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat di Desa Banjarpanepen yaitu adanya beberapa temuan penting terkait kemandirian masyarakat desa dalam memanfaatkan teknologi untuk sektor wisata dan UMKM. Hasil tersebut dijelaskan melalui beberapa komponen antara lain hasil pelatihan, hasil implementasi website, dan hasil evaluasi perubahan produktivitas ekonomi sebelum dan setelah adanya program.

a. Peningkatan Kapasitas Masyarakat

Kegiatan pelatihan meliputi tiga topik utama: pembukuan digital, pemasaran digital, dan inovasi produk batik. Peserta berasal dari Pokdarwis, pengrajin Batik Caraka, Ibu PKK, dan pemuda karang taruna. Selain itu

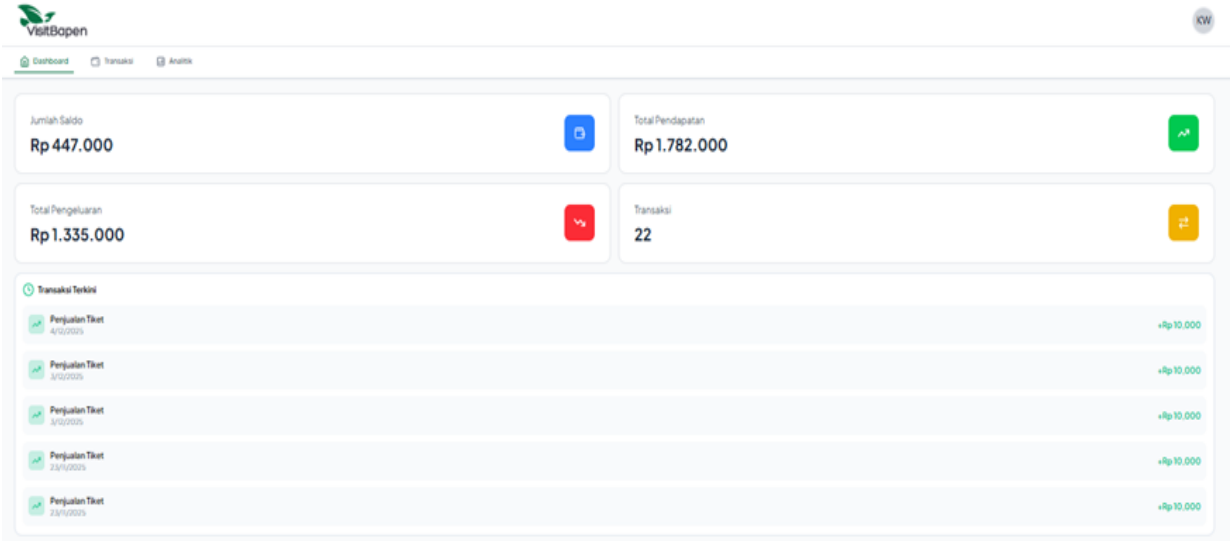
terdapat perubahan tingkat literasi digital. Pengukuran literasi digital menggunakan *pre-test* dan *post-test* berbasis 20 item pengetahuan dasar (skor 0–100).

Tabel 1. Peningkatan Literasi Digital Masyarakat

Kelompok Peserta	Rata-rata Pre-test	Rata-rata Post-test	Peningkatan (%)
Pokdarwis (n=15)	48	82	70.8%
Pengrajin Batik (n=10)	42	76	81.0%
Ibu PKK (n=12)	40	72	80.0%
Karang Taruna (n=18)	55	88	60.0%

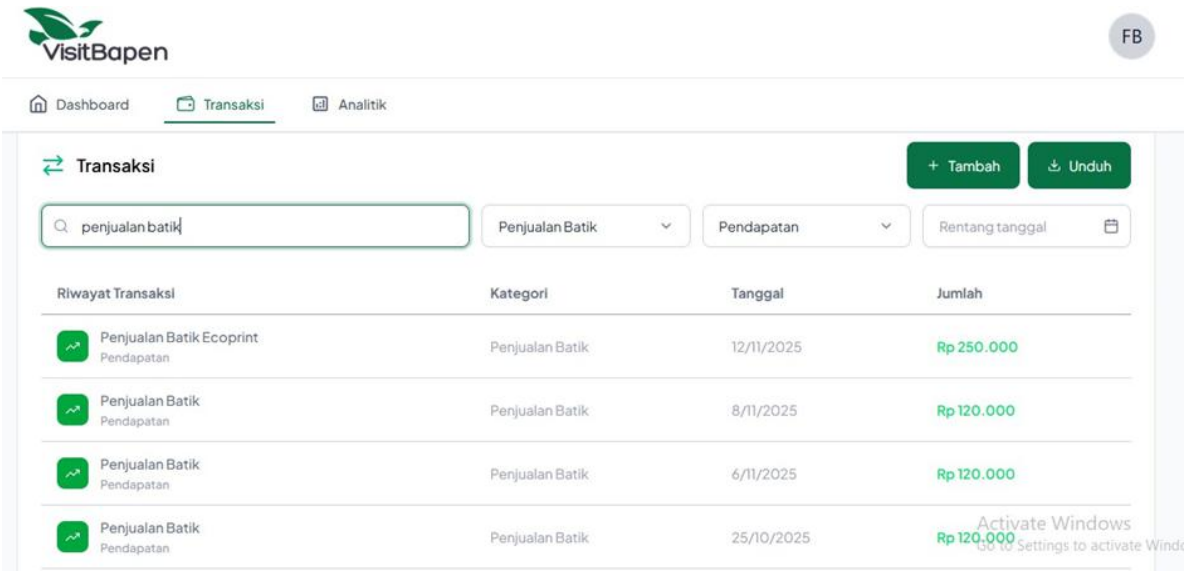
b. Implementasi dan Pemanfaatan VisitBapen.com

Website **VisitBapen.com** dikembangkan sebagai **sistem terpadu berbasis implementasi lapangan** yang dirancang untuk mendukung operasional wisata Bukit Pengaritan dan aktivitas ekonomi lokal secara langsung. Pada aspek pariwisata, sistem ini mengimplementasikan mekanisme *E-ticket* yang memungkinkan pengelola melakukan pencatatan jumlah kunjungan, pendapatan, dan waktu kedatangan wisatawan secara otomatis dan terstruktur, sehingga menggantikan praktik manual yang sebelumnya tidak terdokumentasi, seperti pada Gambar 4.



Gambar 4. Penjualan Tiket Bukit Pengaritan

Pada sektor ekonomi kreatif, VisitBapen.com berfungsi sebagai fitur **pencatatan keuangan digital sederhana** yang memungkinkan pelaku UMKM melakukan input transaksi harian, memantau arus kas, serta menghasilkan rekapitulasi keuangan secara periodik. Implementasi sistem dilakukan melalui pendampingan langsung kepada Pokdarwis dan pengrajin batik, sehingga penggunaan platform tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga mendorong perubahan pola pengelolaan usaha dari konvensional menuju pengambilan keputusan berbasis data, Gambar 5.



Gambar 5. Penjualan Batik

c. Statistik Penggunaan *Website*

Data pemanfaatan platform dikumpulkan selama tiga bulan setelah implementasi.

Tabel 2. Statistik Penggunaan VisitBapen.com

Indikator	Bulan 1	Bulan 2	Bulan 3	Total	Keterangan
Pengunjung situs	**420**	**610**	**830**	**1.860**	**Traffik naik 97%**
Tiket terjual via E-ticket	65	120	154	339	Target 30% tercapai (33.1%)
Produk batik ditampilkan	35	35	42	42	Bertambah 20%
UMKM yang mengaktifkan pembukuan digital	8	11	14	14	Adopsi mencapai 50% dari total populasi target

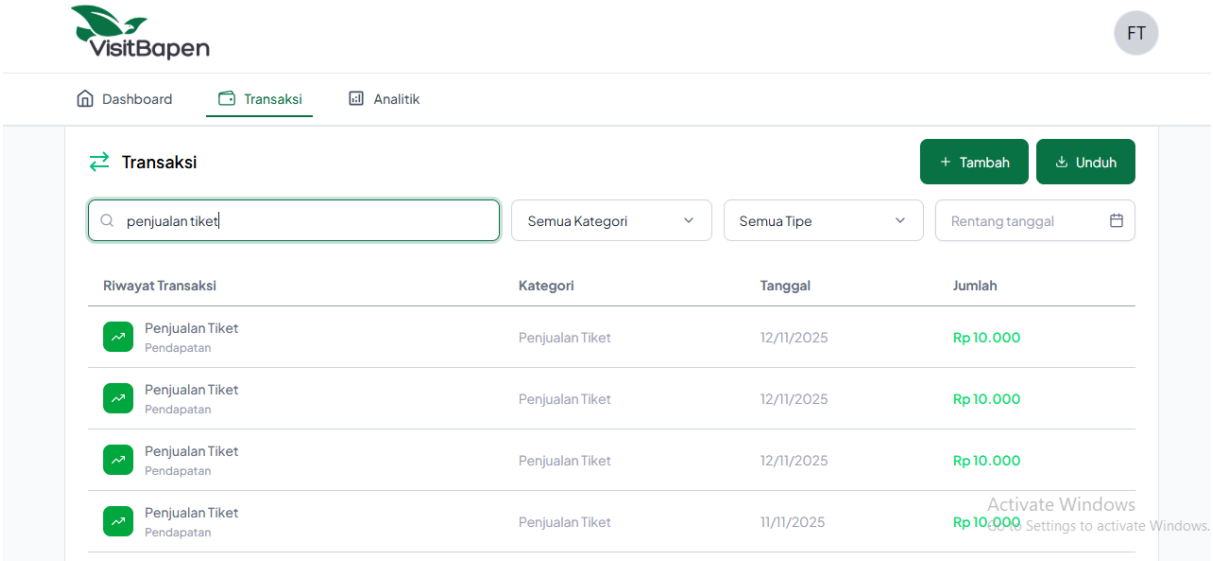
Berdasarkan analisis komparatif data keuangan pelaku usaha sebelum dan setelah program diterapkan, omzet UMKM mengalami kenaikan sebesar 35% yang diperoleh pada bulan ketiga. Pengukuran dilakukan dengan cara mengambil sampel *log* transaksi harian dari 14 UMKM (terdiri dari pengrajin batik dan pelaku usaha mikro pendukung wisata) yang telah mengintegrasikan fitur pembukuan digital pada *platform* VisitBapen.com. Data omzet dasar (*baseline*) dikumpulkan melalui wawancara mengenai estimasi pendapatan bulanan konvensional sebelum digitalisasi. Setelah tiga bulan pemanfaatan sistem berjalan, akumulasi pendapatan bersih dari *log* transaksi digital tersebut dibandingkan dengan data baseline. Hasil menunjukkan adanya pertumbuhan pendapatan yang cukup signifikan, sebagai dampak dari efisiensi pencatatan arus kas serta perluasan jangkauan pasar melalui katalog produk digital yang terintegrasi pada web.

Merujuk pada data statistik penggunaan VisitBapen.com yang ditunjukkan pada Tabel 2, tingkat adopsi teknologi pembukuan digital oleh UMKM di Desa Banjarpanepen menunjukkan tren yang positif. Pada bulan pertama penerapan, terdapat 8 UMKM yang memigrasikan pencatatan keuangannya ke sistem digital. Melalui pendampingan teknis yang intensif, pada bulan ketiga meningkat menjadi 14 UMKM. Angka ini merepresentasikan keberhasilan adopsi sebesar 50% dari total keseluruhan populasi target (28 UMKM) yang terdata di Desa Banjarpanepen. Capaian ini mengindikasikan adanya fase transisi perilaku ekonomi masyarakat dengan pelaku usaha lokal mulai meninggalkan pola pembukuan manual dan beralih menuju pengelolaan bisnis yang berbasis data untuk keberlanjutan usaha yang lebih transparan.

Sebelum penerapan sistem digital VisitBapen.com, pengelolaan Bukit Pengaritan belum memiliki data pasti mengenai jumlah pengunjung karena belum ada sistem tiket resmi. Pengelola hanya menarik dana parkir tanpa melakukan pencatatan jumlah pengunjung, sehingga data kunjungan dan pendapatan tidak terukur secara akurat.

Setelah sistem *E-ticket* VisitBapen.com diterapkan, mekanisme pencatatan kunjungan mulai berjalan secara terstruktur. Setiap pengunjung yang datang kini tercatat melalui pembelian tiket digital, dan laporan kunjungan otomatis direkap dalam dashboard sistem. Pada minggu pertama penerapan, tercatat sekitar 4 pengunjung ditanggal 12/11/2025. Konsistensi pendataan kunjungan sekaligus peningkatan level pengelolaan dari sistem manual non-dokumentatif menjadi sistem terintegrasi digital berbasis data.

Implementasi ini menjadi bukti kuantitatif bahwa pengelola Bukit Pengaritan telah beralih dari pola tradisional berbasis perkiraan ke sistem manajemen wisata berbasis data yang transparan dan dapat dianalisis untuk pengambilan keputusan selanjutnya, hal tersebut seperti yang telah ditampilkan pada website Visitbapen Gambar 7.



Gambar 7. Penjualan Tiket Bukit Pengaritan

4. KESIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat berbasis pendekatan *Community-Based Research* (CBR) di Desa Banjarpanepen berhasil meningkatkan kemandirian masyarakat dalam berwirausaha melalui integrasi teknologi digital dan penguatan kapasitas komunitas. Berawal dari UMKM dan tempat wisata yang belum memaksimalkan pencatatan keuangan. Selanjutnya kini dimaksimalkan dengan adanya pemanfaatan platform VisitBapen.com dan rangkaian pelatihan digital terbukti efektif dalam meningkatkan literasi digital, kemampuan pemasaran, dan kompetensi manajerial masyarakat, yang ditunjukkan oleh peningkatan signifikan pada skor literasi digital, pemanfaatan pembukuan digital, serta peningkatan trafik dan penggunaan sistem *E-Ticket*..

Penerapan platform digital juga memberikan dampak langsung terhadap produktivitas ekonomi desa, ditandai dengan meningkatnya jumlah kunjungan wisata, peningkatan pesanan produk batik, serta kenaikan omzet UMKM sebesar 35%. Perubahan perilaku dan pola pikir masyarakat—meliputi peningkatan digital mindset, kolaborasi antarkelompok, dan kemandirian dalam mengelola sistem—menunjukkan keberhasilan proses pemberdayaan yang berkelanjutan. Pemanfaatan sistem dapat tetap berkelanjutan jika didukung dengan adanya dukungan pemerintah desa yang bersedia melibatkan POKDARWIS pada penyelenggaraan event wisata dan memaksimalkan pemanfaatan sistem yang telah diterapkan.

Secara keseluruhan, program ini dapat berkelanjutan dengan adanya keinginan SDM untuk memaksimalkan literasi digital, pemanfaatan manajemen usaha, dan pemasaran. Selanjutnya, kegiatan ini memberikan fondasi kuat bagi pengembangan model desa wisata digital yang inklusif, inovatif, dan berkelanjutan, serta dapat direplikasi pada desa wisata lain dengan karakteristik serupa.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRTPM) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi atas dukungan pendanaan yang memungkinkan program pengabdian dengan judul "Pemberdayaan Masyarakat untuk Kemandirian Berwirausaha Berbasis Wisata Di Desa Banjarpanepen" dapat dilaksanakan dengan baik. Penghargaan juga disampaikan kepada Desa Banjarpanepen, khususnya Pokdarwis Bukit Pengaritan, para pengrajin Batik Caraka, Ibu PKK, dan Karang Taruna yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Penulis turut berterima kasih kepada Universitas Telkom Purwokerto atas dukungan fasilitas dan koordinasi, serta kepada mahasiswa yang terlibat atas kontribusinya dalam pendampingan teknis dan implementasi inovasi digital. Kolaborasi seluruh pihak telah memberikan dampak nyata dan berkelanjutan bagi masyarakat Desa Banjarpanepen.

6. REFERENSI

Badan Pusat Statistik. (2022). *Statistik Pariwisata Indonesia*. Jakarta: BPS.

Fasa, A. W. H., Berliandaldo, M., & Prasetio, A. (2022). Strategi Pengembangan Desa Wisata Berkelanjutan Di Indonesia: Pendekatan Analisis Pestel. *Kajian*, *27*, 71–87. https://doi.org/10.51172/jbmb.v1i1.8

Flicker, S., Savan, B., Kolenda, B., & Mildenberger, M. (2008). A snapshot of community-based research in Canada: Who? What? Why? How? *Health Education Research*, *23*(1), 106–114.

Harianti, D., Harsono, I., & Sujadi, S. (2023). Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Sektor Pariwisata Di Desa Pakuan Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat. *Oportunitas Ekonomi Pembangunan*, *2*(1). https://doi.org/10.29303/oportunitas.v2i1.481

Indah, T. M., & Zulkarnaini, Z. (2022). Peran Badan Usaha Milik Desa Dalam Pengembangan Potensi Wisata Danau Timbang Bunga Pengantin Di Kabupaten Kuantan Singingi. *Ministrate: Jurnal Birokrasi Dan Pemerintahan Daerah*, *4*(1), 59–73. https://doi.org/10.15575/jbpd.v4i1.15270

Israel, B. A., Schulz, A. J., Parker, E. A., & Becker, A. B. (1998). Review Of Community-Based Research: Assessing Partnership Approaches to Improve Public Health. *Annual Review of Public Health*, *19*(1), 173–202. https://doi.org/10.1146/annurev.publhealth.19.1.173

Jagosh, J., Macaulay, A. C., Pluye, P., Salsberg, J., Bush, P. L., Henderson, J., Sirett, E., Wong, G., Cargo, M., Herbert, C. P., Seifer, S. D., Green, L. W., & Greenhalgh, T. (2012). Uncovering the Benefits of Participatory Research: Implications of a Realist Review for Health Research and Practice. *The Milbank Quarterly*, *90*(2), 311–346. https://doi.org/10.1111/j.1468-0009.2012.00665.x

Kementerian Pariwisata Indonesia. (2021). Dampak sosial ekonomi dari pengembangan desa wisata di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kreatif Dan Pariwisata*, *5*(4), 287–302.

Kurniawan, D. (2023). Peran e-commerce dalam peningkatan daya saing produk kreatif lokal. *Jurnal Manajemen Inovasi*, *12*(3), 55–72.

Minkler, M., & Wallerstein, N. (2008). Community-based participatory research for health: From process to outcomes. *San Francisco, CA: Jossey-Bass*.

Nurhayati, A., & Rahman, F. (2020). Implementasi e-ticketing dalam sektor pariwisata. *Jurnal Manajemen Pariwisata*, *8*(1), 30–44.

Prasetyo, A., & Utami, S. (2024). Akselerasi Kemandirian Ekonomi Desa Melalui Platform Digital Inklusif. *Jurnal Pengabdian Dan Inovasi Masyarakat*, *12*(1), 15–28.

Rahmawan, G., & Wijaya, M. (2024). Pendampingan Asimetris dalam Transformasi Digital UMKM di Pedesaan. *Journal of Rural Digital Transformation, 5(2), 89–101*, *5*(2), 89–101.

Sari, D. K. , dkk. (2025). Strategi Penguatan Tata Kelola Ekonomi Kreatif Berbasis Komunitas: Studi Kasus Ekowisata Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi Dan Sosiologi Pedesaan*, *9*(3), 204–218.

Setiawan, A. (2023). Keberlanjutan dan kemandirian desa wisata dalam perspektif ekonomi kreatif. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Pariwisata*, *15*(2), 103–119.

Sudarmadi, A. (2023). Transformasi digital dalam pengembangan ekowisata berkelanjutan. *Jurnal Pariwisata & Teknologi, 9(1), 45–60*, *9*(1), 45–60.

Supriyadi, Y., & Widiastuti, D. (2020). Model pemberdayaan masyarakat dalam program desa wisata berbasis ekowisata. *Jurnal Ekowisata*, *9*(2), 142–156.

Wallerstein et all. (2017). S40. *American Journal of Public Health*, *100*, S40–S46.

Wibowo, T., & Prasetyo, H. (2022). Inovasi digital untuk UMKM di sektor pariwisata. *Jurnal Ekonomi Digital*, *7*(2), 88–102.

Wijaya, R. , et al. (2022). Strategi pemasaran digital dalam meningkatkan daya saing UMKM kreatif di Indonesia. *Journal of Business Innovation*, *15*(3), 78–90.